

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
DISCUSSION GROUP (DG) – GROUP PROJECT (GP)
DALAM MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN
TUMBUHAN KELAS IV SDN NUSA HARAPAN
PERMAI MAKASSAR**

Oleh

**LISTIANA NANNA P.
NIM 4512103255**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
DISCUSSION GROUP (DG) – GROUP PROJECT (GP)
DALAM MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN
TUMBUHAN KELAS IV SDN NUSA HARAPAN
PERMAI MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

LISTIANA NANNA P.

NIM 4512103255

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *DISCUSSION GROUP (DG)-GROUP PROJECT (GP)* DALAM MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN KELAS IV SDN NUSA HARAPAN PERMAI MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

LISTIANA NANNA P
NIM 4512103255

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 27 Maret 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Pembimbing II,



Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena masa lalu yang telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.

Persembahan:

Ku persembahkan Skripsi ini kepada keluargaku tercinta, teman - temanku senasib sepenanggungan, serta para guru di sekolahku dan dosen-dosen yang telah berjasa kepadaku. Terimakasih ya Tuhan yang memberikan karunia dan kebahagiaanku.

Makassar, Maret 2017

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Discussion Group (DG) – Group Project (GP) dalam Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 24 Maret 2017

Yang menyatakan

Listiana Nanna P.

ABSTRAK

Listiana Nanna P. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Discussion Group (DG) – Group Project (GP) dalam Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, sebagai pembimbing I Sundari Hamid, S.Pd,M.Si dan pembimbing II Jaja Jamaluddin, S.Pd.M.Si.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa kelas IV SDN Nusa Harapan Permai pada pembelajaran IPA memiliki nilai rendah dan di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran kooperatif akan diterapkan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika pengajaran sebelumnya hanya berpusat pada guru.

Metode yang diberikan adalah pembelajaran kooperatif tipe *discussions group (DG)–group project (GP)*. Dampaknya positif karena metode ini lebih memberi kebebasan siswa menjadi aktif dan leluasa dalam mendalami materi pelajaran. Hasil belajar meningkat dengan melihat parameter nilai dari Siklus I ke Siklus II. Pada nilai rata-rata siswa 64,78 dengan KKM 47,82 % pada Siklus I, menjadi nilai rata-rata 85,4 pada Siklus II dengan KKM 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai sehingga metode ini dianggap cukup berhasil.

Kata Kunci : Kooperatif, siswa aktif, dan hasil belajar

ABSTRACT

Listiana Nanna P. 2017. "The Application of Cooperative Learning Model by Type of Discussion Group (DG) – Group Project (GP) in Structure Material and Plant Part Function in Grade IV of SDN Nusa Harapan Permai Makassar". A Thesis. Study Program of Teacher Education Elementary School, Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University. Supervised by Sundari Hamid, S.Pd, M.Si and Jaja Jamaluddin, S.Pd, M.Si.

Based on preliminary observations conducted by researcher, there were still many students in grade IV of SDN Nusa Harapan Permai on science learning have low value and below the minimum completeness criteria (KKM). It caused the learning method was still conventional. Cooperative learning would be applied to improve the student learning outcomes. If the previous lesson was only centered to the teacher.

The method was cooperative learning by type of Discussion group (DG) – Group Project (GP). The impact was positive because this method gave freedom of students to be active and free in deepening the subject matter. Learning outcomes increased by looking at the value parameter from cycle I to cycle II. On the average value of students 64,78 with 47,82% KKM in cycle I to the average value 85,4 in cycle II with 100% KKM. In the cycle II the students learning completeness has been achieved classically so that this method was considered quite successful.

Keywords: Cooperative, active students and learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Discussion Group (DG)* – *Group Project (GP)* Dalam Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar” skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa setiap karya dan usaha yang telah dilakukan dalam skripsi ini akan mengundang kritik. Oleh karena itu tegur sapa yang berupa saran dan kritik membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dan sebagai dasar pemikiran karya dan usaha yang lebih baik di masa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut, keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

2. Bapak Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Kejuruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah menyetujui serta mendukung pelaksanaan skripsi ini dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan akhir.
3. Ibu St. Muriati, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah memberikan izin sehingga penelitian skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
4. Ibu Sundari Hamid, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Jaja Jamaluddin, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, yang telah memberikan saran yang membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Bosowa khususnya program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan-bimbingan selama perkuliahan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga proposal ini dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi pembaca terutama penulis.

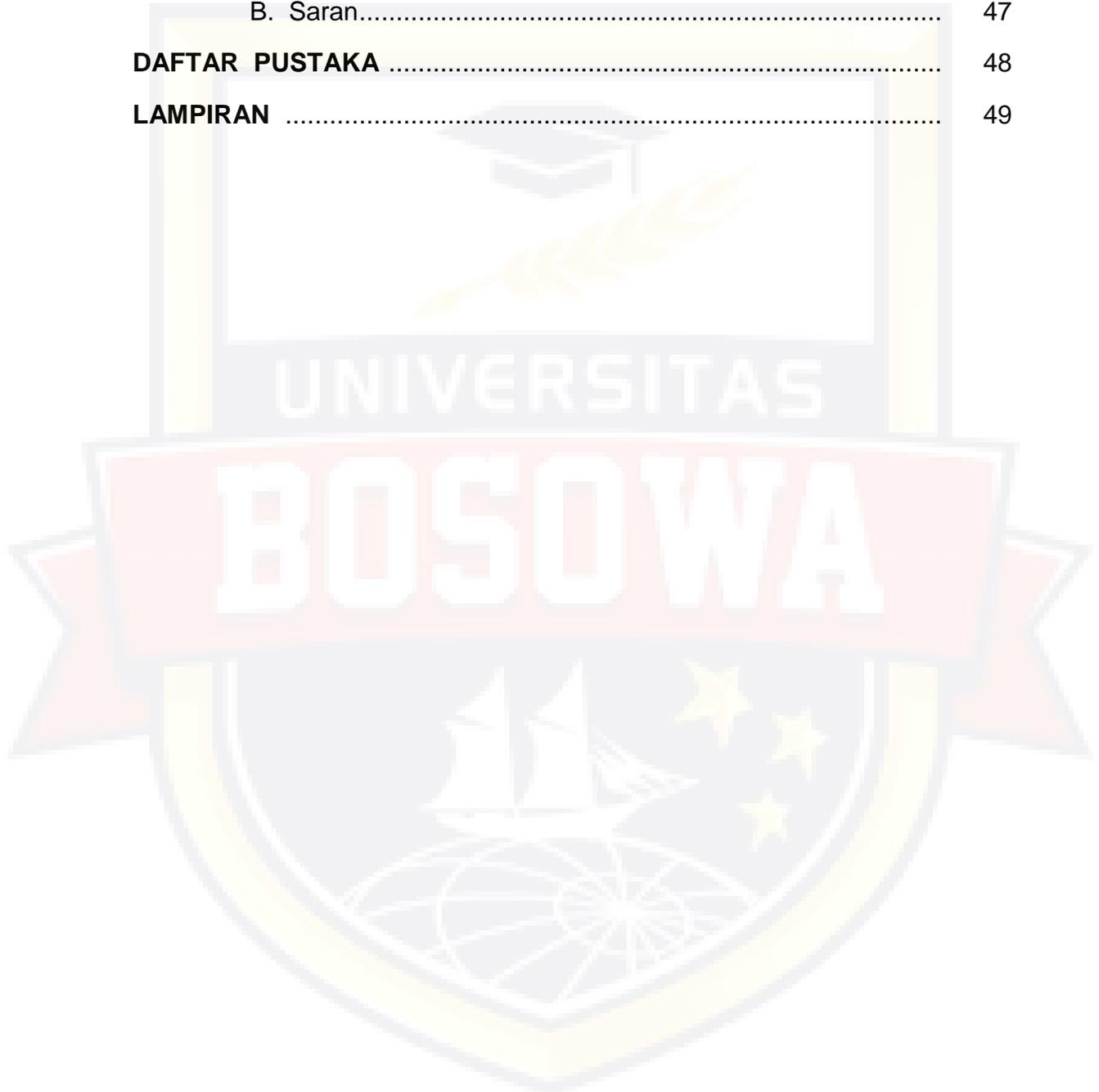
Makassar, 27 Februari 2017

Listiana Nanna P.

DAFTAR ISI

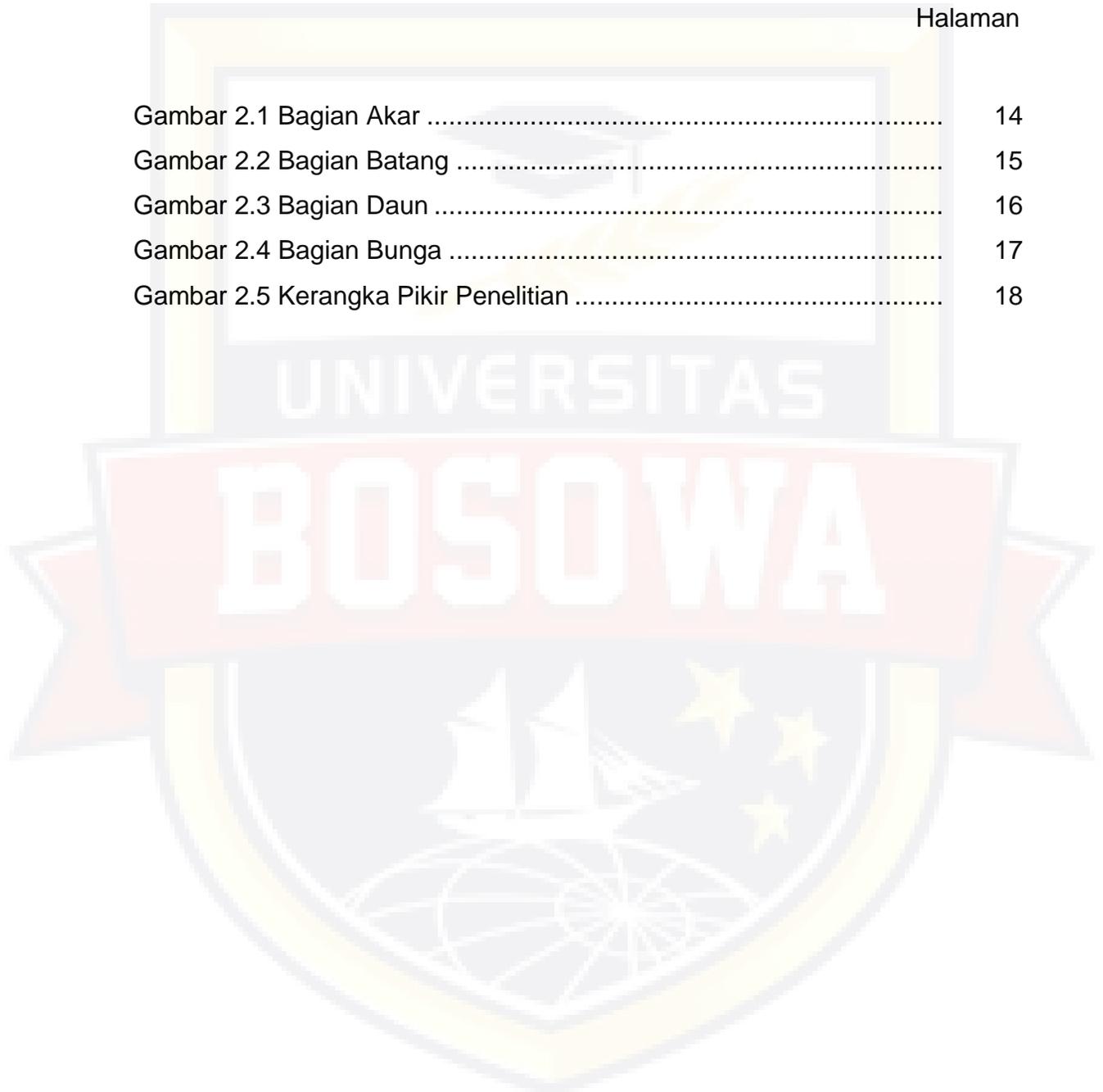
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Belajar	8
B. Pembelajaran Kooperatif	9
C. Pembelajaran Kooperatif tipe DG dan GP	10
D. Pembelajaran IPA	12
E. Materi Struktur Bagian Tumbuhan	14
F. Kerangka Pikir Penelitian.....	17
G. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Rencana Tindakan	21
D. Prosedur Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Pengolahan Data	28
G. Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagian Akar	14
Gambar 2.2 Bagian Batang	15
Gambar 2.3 Bagian Daun	16
Gambar 2.4 Bagian Bunga	17
Gambar 2.5 Kerangka Pikir Penelitian	18



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Siswa	30
Tabel 4.1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I.....	32
Tabel 4.2 Aktivitas Guru yang Diamati	33
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa yang Diamati	34
Tabel 4.4 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I	36
Tabel 4.5 Prosentase KKM Siklus I.....	37
Tabel 4.6 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II.....	38
Tabel 4.7 Aktivitas Guru yang Diamati	40
Tabel 4.8 Aktivitas Siswa yang Diamati	41
Tabel 4.9 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus II	42
Tabel 4.10 Prosentase KKM Siklus II.....	43
Tabel 4.11 Prosentase KKM Siklus I dan Siklus II	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I.....	50
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II.....	54
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM.....	58
Lampiran 4 Instrumen Soal.....	59
Lampiran 5 Kunci Jawaban.....	60
Lampiran 6 Foto Dokumentasi.....	61
Lampiran 7 Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	63

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia mengamanatkan kepada pemerintah Republik Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah juga diamanatkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari negara (Depdiknas, 2003).

Arah pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta di Indonesia bukan semata-mata membentuk manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, keterampilan dan kemampuan seperti jasmaninya, melainkan juga membentuk manusia Indonesia yang memiliki kemampuan kecerdasan yang andal juga mengembangkan potensi keimanan

dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian pendidikan memiliki isi dan substansi yang bertujuan membentuk anak didik yang cerdas dan terampil serta berakhlak. Pengembangan kurikulum dikembangkan dan disusun dengan memepertimbangkan implementasi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata, bermakna, luas, dan mendalam (Tatang, 2012:135).

Pendidikan IPA adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang menekankan sisi Ketuhanan dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan meningkatkan keyakinan dengan mentautkan aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual yang merupakan dua sisi yang berbeda namun dipersatukan dalam satu bidang kajian. Secara empiris orang yang mempelajari IPA makin sadarlah dirinya akan kebenaran hukum-hukum alam. Walaupun manusia mampu membaca, mempelajari, dan menerjemahkan alam namun mereka menyadari bahwa ilmu yang dipelajari masih terdapat keterbatasan (Trianto, 2014:140).

Manusia tidak hanya makan dan berkembang biak menurut nafsu seperti makhluk lain, namun juga menggunakan pikiran bahkan dituntut untuk lebih aktif umpama menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi sesama manusia. Nilai manusia ditentukan pikirannya dengan tahap pengetahuan tertinggi dengan sikap yang aktif, dinamis, sportif, toleran, terbuka, bergaul, dan bersikap kooperatif. Dengan daya nalar yang kuat manusia berusaha memiliki arti pada sesama dimana manusia harus dapat menyesuaikan diri

dengan lingkungan dan bukan menghendaki lingkungan yang menyesuaikan diri kepada dirinya. Dalam rangka pembinaan penalaran maka manusia membutuhkan diskusi yang merupakan tempat untuk berpikir rasional logis, mengasah analisis, serta menimba ilmu pengetahuan (Effendy, 2008:192-196).

Pendidikan, khususnya di sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Dalam konteks ini sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap kerja sama siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok di antara mereka (Huda, 2015:4).

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Strategi pengajaran yang dipilih oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam pilihan yang mereka buat. Dasar teori dan penelitian mengenai pengajaran menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai pemandu untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Sebagai seorang pemandu guru bertanggung jawab memastikan pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa belajar dapat berjalan efektif dalam membantu mereka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan, studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai peluang lebih berhasil dibandingkan pembelajaran individu.

IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat bermanfaat untuk membangkitkan minat serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak dijumpai bahwa prestasi belajar siswa pada umumnya masih di bawah rata-rata. Dengan demikian pembelajaran perlu dimodifikasi sedemikian rupa agar lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Hasil prestasi yang dicapai oleh siswa kelas IV pada pembelajaran IPA SDN Nusa Harapan Permai Makassar juga tergolong masih rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang meraih nilai kurang dari 60. Hal ini masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, monoton, dan tidak menarik.

Pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan pada penelitian ini diharapkan dapat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar. Jika pengajaran sebelumnya hanya berpusat pada guru, maka pembelajaran kooperatif lebih memberi kebebasan siswa untuk lebih aktif dan leluasa dalam mendalami materi pelajaran. Guru dapat memandu siswa untuk mencapai tujuan dalam suatu kurikulum.

Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran kooperatif antara lain kelompok belajar kooperatif tipe formal, tipe informal, tipe kelompok besar,

dan tipe integrasi. Dari berbagai tipe pembelajaran yang telah disebutkan, metode yang paling sederhana dan mudah diterapkan pada siswa sekolah dasar adalah tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)*. Namun belum dapat diketahui dengan pasti apakah metode ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Nusa Harapan Permai Makassar. Penelitian yang akan diterapkan mungkin cukup efisien karena ditinjau dari proses pembelajaran yang sederhana ini menjadikan pembelajaran lebih mudah namun tetap menarik, efisien, dan tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *discussions group (DG)* – *group project (GP)* (GP) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi penerapan pembelajaran kooperatif tipe *discussions group (DG)* – *group*

project (GP) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan/manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau identifikasi masalah sudah dirumuskan dan tujuan penelitian dapat tercapai maka kegunaan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi IPA bagi pelaksanaan pengajaran yang merupakan tugas utamanya. Dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan guru dapat lebih memperhatikan, menerapkan, dan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *discussions group (DG)* – *group project (GP)* pembelajaran IPA.
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru atau guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, dalam arti hanya menyampaikan ilmu atau bahan tanpa memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang mungkin dialami siswa, hendaknya dari penelitian ini para guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal motivasi dan penguasaan materi dapat diatasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang (Huda, 2015:3).

Atas dasar tuntutan masyarakat maka diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik (Trianto, 2015 : 10-11).

A. Pengertian Belajar

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses adaptasi penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Priansa, 2015).

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak/ bisa diamati, ada pula yang tidak bisa diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan atau *behavioral performance*. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut “kecenderungan perilaku atau *behavioral tendency*”. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena hal ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan diukur dari penampilan (*behavioral performance*). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu, atau melakukan suatu perbuatan (Ali, 2014).

Belajar (*learning*) didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pelajar dan interaksinya dengan dunia. Sebagian besar dari kita tidak belajar dengan cara diberi tahu, tetapi dengan berbuat. Saat ini pengalaman belajar dapat aktual dan virtual dan dapat berlangsung dengan atau tanpa teknologi pada rangkaian kesatuan konkret-abstrak.

Belajar merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Lingkungan belajar diarahkan oleh guru dan mencakup fasilitas fisik, suasana akademik dan emosional, serta teknologi pengajaran (Smaldino dkk, 2011).

B. Pembelajaran Kooperatif

Teori yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransportasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) itu sendiri merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta itu sendiri.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ialah siswa belajar dengan cara bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang di hadapi dengan penuh tanggung jawab pada aktifitas belajar kelompoknya, sehingga materi yang diajarkan guru mudah dipahami oleh seluruh anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok.

C. Pembelajaran kooperatif tipe *Discussions Group (DG)* – *Group Project (GP)*

Di antara sekian banyak metode pembelajaran kooperatif, DG dan DP menjadi dua metode yang paling sering digunakan (Huda, 2013:133). Hampir semua guru sains menerapkan GP pada siswa-siswa mereka. Begitu pula, tidak sedikit guru ilmu sosial atau bahasa menggunakan DG untuk memaksimalkan pengajaran mereka di ruang kelas.

DG dan GP ini lebih terfokus dan terstruktur. Biasanya berlaku untuk beberapa kali pertemuan. Kelompok diskusi dan proyek kelompok ini dirancang untuk mengerjakan tugas pembelajaran atau untuk membuat sebuah laporan. Untuk tugas seperti ini, guru harus memastikan bahwa setiap anggota kelompok mendapatkan tugas mengerjakan masing-masing bagian dari laporan tersebut. Jika tugas tersebut ternyata tidak bisa dibagi-bagi, setidaknya-tidaknya mereka mendapatkan peran yang berbeda-beda (misalnya, ada yang berperan sebagai penulis, presentator, dan pencari bahan). Tidak boleh ada satu atau beberapa orang anggota yang sendirian memikul beban tugas/proyek tersebut sepenuhnya, sementara anggota-anggota yang lain hanya ikut-ikutan.

Untuk itulah dalam setiap kelompok diskusi atau proyek kelompok disarankan ada satu pemimpin/ketua. Pemimpin/ketua kelompok ini seharusnya dipilih karena memiliki kemampuan *leadership* atau organisasional yang memadai, bukan semata karena performa akademiknya. Pemimpin harus bertanggung jawab memastikan semua anggotanya berpartisipasi dan benar-benar disiplin mengerjakan tugas mereka masing-masing.

Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *Discussions Group* (DG) – *Group Project* (GP) adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan inti materi dan menyampaikan masalah yang akan didiskusikan serta memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
3. Setiap kelompok berkumpul dan menentukan ketua kelompok.
4. Setiap kelompok mendiskusikan masalah atau topik yang telah dikemukakan oleh guru.
5. Guru mengkondisikan jalannya diskusi dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain.
6. Hasil dari diskusi kelompok dilaporkan dalam bentuk proyek berupa ringkasan dalam bentuk lembaran kertas yang memuat urutan laporan yang dapat berisikan tabel atau gambar (*flip chart*).
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya berupa *flip chart* di depan kelas dan kelompok lain menanggapi presentasi dengan memberikan masukan atau pertanyaan.
8. Siswa mencatat hasil presentasi.

D. Pembelajaran IPA

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat sains. Sains berawal dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa ingin tahu tersebut membuat manusia selalu mengamati gejala-gejala alam yang ada dan

mencoba memahaminya. Istilah IPA sendiri menunjuk pada pengertian sains yang belajar tentang *natural science*.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Pelajaran IPA ini merupakan suatu kumpulan pengetahuan secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset) yang lazim disebut metode ilmiah.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakekat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA menekankan pada dimensi nilai Ketuhanan, dimana

memperhatikan kehidupan di alam akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya kekuatan Yang Maha Besar yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah Swt (Trianto, 2014:5).

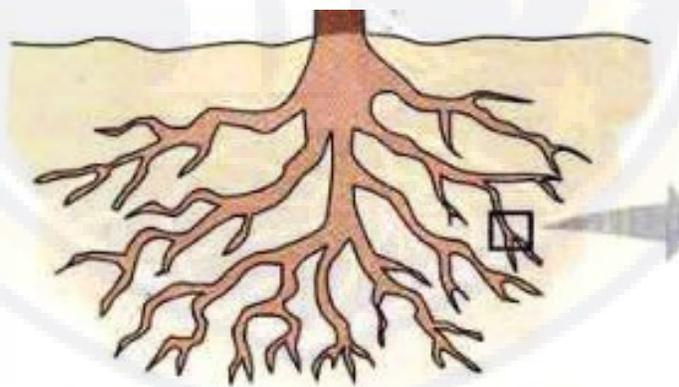
E. Materi Struktur Bagian Tumbuhan

Pembelajaran IPA pada materi kelas IV semester 1 telah dibuat oleh Tim Tunas Karya Guru di Jakarta tahun 2013 dalam Buku Seri Kreatif SD (KTSP). Buku ini memuat materi dengan pokok bahasan masalah struktur dan fungsi bagian tumbuhan merupakan bab 2 pembelajaran IPA kelas IV SD semester 1. Materi tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada pelajaran kelas IV akan dijabarkan sebagai berikut di bawah ini.

Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan

Struktur dan fungsi bagian tumbuhan terdiri atas :

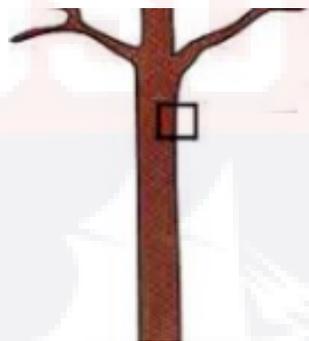
a) Akar



Gambar 2.1 Bagian Akar (<https://web.ipb.ac.id>)

Akar pada umumnya terletak didalam tanah. Warna akar tidak hijau, biasanya keputih-putihan atau kekuning-kuningan. Bentuk akar sebagian besar meruncing pada bagian ujungnya. Bentuk yang runcing memudahkan akar menembus tanah. Akar terdiri dari beberapa bagian, antara lain rambut akar dan tudung akar. Rambut akar merupakan jalan masuk air dan zat hara dari tanah ke tumbuhan. Tudung akar berfungsi melindungi akar saat menembus tanah. Akar berfungsi untuk menyerap air dan zat hara, memperkokoh tumbuhan serta menjadi alat pernapasan.

b) Batang



Gambar 2.2 Bagian Batang (<https://web.ipb.ac.id>)

Batang merupakan bagian tumbuhan yang amat penting. Batang diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Batang tumbuhan digolongkan menjadi tiga jenis yaitu batang basah, batang berkayu, batang rumput. Batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, batang berkayu memiliki kambium, kambium adalah bagian yang didalam batang yang hanya

dimiliki tumbuhan batang berkayu dan sedangkan tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering berongga. Batang sendiri berfungsi sebagai penopang, penyimpan cadangan makanan pada tumbuhan.

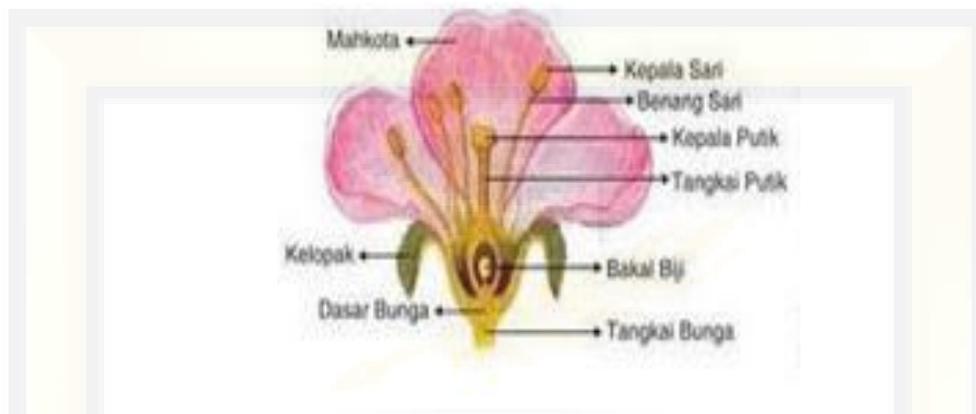
c) Daun



Gambar 2.3 Bagian Daun (<https://web.ipb.ac.id>)

Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau disebabkan adanya klorofil, yaitu zat hijau daun. Ada daun hijau muda dan tua. Daun memiliki bagian-bagian berupa pelepah, tangkai, dan helai daun. Daun ini berfungsi sebagai sebagai tempat pemasakan makan dan alat pernapasan tumbuhan.

d) Bunga



Gambar 2.4 Bagian Bunga ([https:// https://web.ipb.ac.id](https://web.ipb.ac.id))

Bunga tersusun atas beberapa bagian, bunga lengkap memiliki lima bagian, yaitu tangkai dasar bunga, kelopak, mahkota, benang sari dan putik.

Inilah contoh struktur bunga :

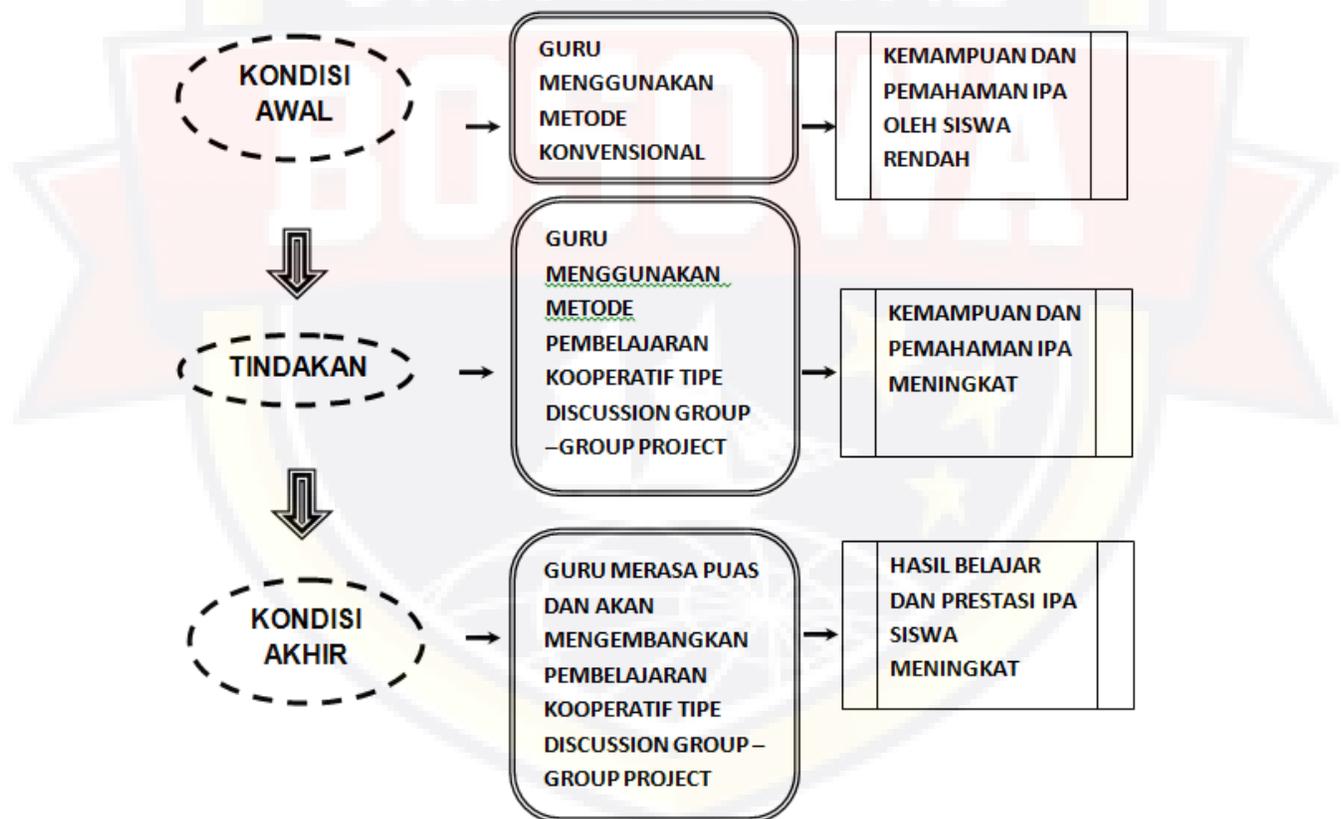
Tangkai bunga menghubungkan bunga dengan batang. Pangkal tangkai yang membesar merupakan dasar bunga, saat bunga mekar, mahkota bunga dibungkus oleh kelopak bunga. Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga. Didalam mahkota bunga terdapat bagian bunga yang bentuknya seperti benang yang disebut benang sari. Fungsi bunga yaitu sebagai hiasan tumbuhan dan tempat berlangsungnya pengembangbiakan tumbuhan.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Ilmu pengetahuan alam mempunyai peran yang penting dalam kemajuan ilmu pendidikan di tengah pesatnya perkembangan kebudayaan

masyarakat modern. Maka dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan pendidikan khususnya dalam pelajaran IPA. Penerapan metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi dalam penerapan metode pembelajaran IPA yang efisien untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.5 Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode *Group Discussion (GD) – Group Project (GP)* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian pada bab ini menjelaskan bagaimana prosedur penelitian akan dilaksanakan. Artinya cara bagaimana memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi peneliti, kepala sekolah, guru IPA dan siswa kelas IV.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dijelaskan secara kualitatif untuk memecahkan masalah penelitian. Unsur yang harus ada pada metodologi penelitian adalah metode, desain penelitian, instrumen atau alat pengumpul data, sampel penelitian, dan teknik analisis data. Pendekatan dilakukan dengan survey, studi kasus, *operasional research*, dan evaluasi.

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data empiris yang berguna untuk menjawab masalah penelitian. Sampel berkenaan dengan sumber data, yakni unit/kesatuan sumber data itu diperoleh. Teknik analisis data berkenaan dengan mengolah, menyusun, menafsirkan, dan menganalisis data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian penggunaan *Group Discussion (GD) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah siswa kelas IV SDN Nusa Harapan Permai di Perumahan BTP Kota Makassar . Lokasi ini dipilih oleh penulis karena nilai IPA pada siswa kelas IV sekolah ini masih rendah.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 pada semester ganjil kalender akademik. Siklus pertama dilakukan pada minggu awal Bulan Agustus dan minggu berikutnya dilakukan siklus kedua.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

D. Prosedur Penelitian

Tahap Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap persiapan adalah :

- a. Melakukan konsultasi dengan pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

- b. Melakukan koordinasi dan diskusi dengan guru mitra dan subjek penelitian terutama menyangkut kesiapan mereka akan tindakan kelas
- c. Menyusun jadwal penelitian tindakan kelas dan memberi pengarahan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.
- d. Menyiapkan segala sesuatu (prasarana dan sarana/fasilitas seperti metode pembelajaran) yang akan digunakan dalam pelaksanaan diskusi.
- e. Menyiapkan instrumen pemantauan dan alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Hal ini merupakan awal dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan simulasi pendahuluan yang merupakan uji coba pelaksanaan PTK yang sebenarnya untuk memberikan kompetensi yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi IPA kelas IV. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa siklus dengan langkah-langkah menetapkan tema serta sub tema pembelajaran. Selanjutnya ditetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memimpin doa dan mempresensi siswa.
- b. Guru melakukan observasi terhadap kemampuan siswa tentang materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan sub bab I.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

- d. Guru menjelaskan tentang Guru memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran
- e. Guru mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran
- f. Guru memberikan evaluasi kepada siswa materi masalah sosial
- g. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami materi.

Kegiatan Inti

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang heterogen.
- b. Guru menyampaikan inti materi sebagai pengantar dan siswa menyimak penjelasan dari guru. Siswa menyimak penjelasan dari guru kemudian lebih mendalami materi, siswa mengerjakan diskusi kelompok. Suasana menjadikan siswa aktif dan guru memberi motivasi.
- c. Setelah memberikan pengantar materi guru memberikan lembar kerja kelompok yang harus didiskusikan pada masing-masing kelompok.
- d. Masing-masing kelompok yang diwakili oleh satu atau dua siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan observasi berlangsung dalam setiap siklus yang dilaksanakan, dimana hasilnya dibahas pada tahap analisis dan adapun yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi adalah:

1. Semua aspek yang menjadi indikator dari pemahaman materi pembelajaran

2. Proses pembelajaran yang menerapkan strategi pemberian tugas.
3. Alat pengumpul data yang disimpulkan, yaitu lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran, lembar observasi tentang kemampuan siswa menjelaskan materi.
4. Bukti fisik pelaksanaan kegiatan di potret dengan kamera.

Tahap Analisis dan Refleksi

Dalam proses pengkajian data ini, peneliti dapat melibatkan guru sebagai mitra yang dapat diandalkan agar lebih tajam dalam melakukan setiap refleksi dan evaluasi yang dilakukan. Proses refleksi adalah seluruh kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta pengalaman, pengetahuan dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah menetapkan tema serta sub tema pembelajaran. Selanjutnya ditetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru melakukan observasi terhadap pemahaman siswa tentang pembelajaran sebelumnya pada siklus I yaitu materi Struktur dan Fungsi bagian tumbuhan sub bab I..
- b. Guru menjelaskan materi Struktur dan Fungsi bagian tumbuhan.

- c. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran
- d. Guru memberikan evaluasi kepada siswa materi IPA
- e. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab dengan baik dan benar. Selanjutnya dilakukan penelitian selanjutnya apabila indikator penelitian yang ditetapkan belum tercapai

Kegiatan Inti

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang heterogen.
- b. Guru menyampaikan inti materi sebagai pengantar dan siswa menyimak penjelasan dari guru. Siswa menyimak penjelasan dari guru kemudian lebih mendalami materi, siswa mengerjakan diskusi kelompok. Suasana menjadikan siswa aktif dan guru memberi motivasi.
- c. Setelah memberikan pengantar materi guru memberikan lembar kerja kelompok yang harus didiskusikan pada masing-masing kelompok.
- d. Masing-masing kelompok yang diwakili oleh satu atau dua siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Tahap Analisis dan Refleksi

Dalam proses pengkajian data ini, peneliti dapat melibatkan guru mitra untuk lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Proses refleksi seluruh kegiatan ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan kekuarangan serta pengalaman, pengetahuan dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan

dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Data yang didapatkan harus lengkap dan objektif dengan penggunaan beberapa teknik (Riduwan, 2013 :69). Penelitian ini hanya menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi dan tes karena dipandang cukup efisien.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan. Data ini berupa data primer karena pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti. Agar data yang dikumpulkan adalah data yang baik dan benar, maka ada beberapa instrumen di bawah ini yang dilakukan dalam pengambilan data.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak (Sugiyono, 2015: 203).

Responden kecil berupa catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu. Peneliti dapat berperan langsung menjadi guru untuk mendapatkan data yang berupa perilaku, semangat, hubungan-hubungan, yang dilakukan oleh objek penelitian yang sedang diamati.

2. Tes

Tes adalah instrumen pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2013 : 76).

Dalam analisa data statistik, tes yang digunakan dalam berbagai bidang antara lain adalah tes kemampuan dasar, tes kelelahan perhatian, tes ingatan, tes minat, tes sikap, dan sebagainya (Arikkunto, 2015 : 67). Namun yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah tes prestasi belajar.

Untuk mengerjakan tes ini mengikuti petunjuk yang diberikan yaitu mengerjakan soal dan menjawabnya dengan melingkari pilihan jawaban yang benar dan menjawab soal essay. Responden adalah orang yang sedang mengerjakan tes dan tester atau penguji adalah orang yang diserahi untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap responden.

F. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan kata-kata (verbal). Hasil observasi terhadap guru dan siswa, aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kooperatif.

G. Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan cara untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan. Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data ini kemudian dianalisis menjadi suatu deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data

hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Adapun analisis yang dilakukan adalah :

a. Nilai rata-rata

Rumus menghitung rata-rata adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Subana, 2000)

Dimana \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

b. Analisis ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} > 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Muslich, 2014:162)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan siswa dalam pelajaran IPA mempunyai kriteria yang disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Siswa

Angka 0-100	Angka 0-10	Huruf	Keterangan
80 - 100	8,0 – 10	A	Baik sekali
66 – 79	6,6 – 7,9	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	D	Kurang
30 - 39	3,0 – 3.9	E	Gagal

(Arikunto, 2015 :281)

Hasil persentase kemampuan siswa adalah jumlah indikator yang dilakukan siswa sesuai dengan pedoman penilaian pada ujian pelajaran IPA , dibagi dengan jumlah indikator yang ada dan dikalikan 100%.

$$P = \frac{\text{Nilai rata - rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{indikator yang ada}} \times 100 \%$$

(Muslich, 2014:142)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal dari penelitian dimana peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung tiap siklus dalam PTK. Persiapan tersebut adalah:

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum.
- b. Membuat rencana pembelajaran metode kooperatif tipe DG-GP.
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

Tahap Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Nopember 2016 di Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa telah mencapai kriteria yang diinginkan atau belum tercapai. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria yang Diinginkan	
		Tercapai	Tidak Tercapai
I	Pengamatan KBM A. Pendahuluan 1. Memotivasi siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti 1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa 2. Membimbing siswa melakukan kegiatan 3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar 5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓
II	Pengelolaan Waktu		✓

III	Antusiasme Kelas		
	1. Siswa Antusias	✓	
	2. Guru Antusias	✓	

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu proses pendidikan dimana guru sebagai motivator dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria yang tercapai adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa melakukan kegiatan, membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep serta antusiasme siswa dan guru. Sedangkan kriteria yang diinginkan tidak tercapai adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar serta mengajar sesuai pengelolaan waktu.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru di dalam kelas diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Aktivitas Guru yang Diamati

No.	Aktivitas Guru yang Diamati	Kriteria yang Diinginkan	
		Tercapai	Tidak Tercapai
1	Menyampaikan tujuan	✓	
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	✓	✓

3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya		
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/langkah/strategi	✓	
5	Menjelaskan materi yang sulit	✓	
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	✓	
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan		✓
8	Memberikan umpan balik	✓	
9	Membimbing siswa merangkul pelajaran	✓	

Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas sebagai berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa yang Diamati

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Kriteria yang Diinginkan	
		Tercapai	Tidak Tercapai
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Membaca buku siswa	✓	
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	✓	
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	✓	
5	Menyajikan hasil pembelajaran		✓
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide		✓
7	Menulis yang relevan dengan KBM	✓	
8	Merangkul pembelajaran	✓	
9	Mengerjakan tes evaluasi	✓	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tampak bahwa aktivitas guru yang memenuhi kriteria yang diinginkan pada siklus I adalah menyampaikan tujuan, memotivasi siswa/merumuskan masalah, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik, dan membimbing siswa merangkum pelajaran. Sedangkan aktivitas guru yang belum mencapai kriteria adalah mengaitkan dengan pelajaran berikutnya serta meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan.

Sementara itu untuk kegiatan siswa (tabel 4.3) kriteria yang telah tercapai adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, membaca buku siswa, bekerja dengan sesama anggota kelompok. diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, menulis yang relevan dengan KBM, merangkum pembelajaran, serta mengerjakan tes evaluasi. Sedangkan kriteria yang diinginkan belum tercapai adalah mengajukan menanggapi pertanyaan/ide serta menyajikan hasil pembelajaran.

Pemantauan dan Evaluasi

Tahap pemantauan dan evaluasi menjadi indikator dari pemahaman materi pembelajaran serta observasi tentang kemampuan siswa menjelaskan materi. Evaluasi ini berupa nilai hasil tes siswa dalam Siklus I. Rekapitulasi nilai hasil tes tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai Hasil Tes	Keterangan
1	Abdulah Azzam	70	
2	Bayu Ilham	75	
3	Muh. Fadly Syam	50	
4	Muh. Fadly	70	
5	Muh. Faturrahman	-	Sakit
6	Muh Hadjir	60	
7	Muh. Haikal	65	
8	Muh Hendra	60	
9	Muh. Ilyas	65	
10	Muh. Rasya Firansya	-	Izin
11	Muh. Arif Saputra	70	
12	Muh. Khairil Erwin	-	Pindah
13	Muh. Alfat Arwin	70	
14	Magfira Syahib	70	
15	Alfarani	70	
16	Mutia Azzahra	65	
17	Naila Ramadani	-	Sakit
18	Nurfadila Ayub	50	
19	Rezkia Aulia	50	
20	Naila Fatika	60	
21	Nabila Salsabila	80	
22	Salwa Faradila	75	
23	Nurul Fadhila	65	
24	Febi Ayunensi	50	
25	Nurul Istiqomah	70	

26	Dwi Andani Yuliani	60	
27	Desry Yanti	70	
Nilai rata-rata		64,78	

Tabel 4.5 Prosentase KKM Siklus I

	Siswa yang telah mencapai KKM (Nilai ≥ 65)	Siswa yang belum mencapai KKM (Nilai < 65)
Jumlah Siswa	11	12
Persentase	47,82 %	52,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,78 dan kriteria ketuntasan belajar (KKM) mencapai 47,82% atau ada 11 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 47,82% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)*. Dengan demikian perlu dilakukan siklus II agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran ke-2, Materi Struktur Tumbuhan Bagian Daun dan Bunga, soal tes formatif ke-2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Nopember 2016 di Kelas IV SDN Nusa Harapan Permai dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria yang Diinginkan	
		Tercapai	Tidak Tercapai
I	Pengamatan KBM A. Pendahuluan 1. Memotivasi siswa	✓	

	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Kegiatan Inti		
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	✓	
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	✓	
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	✓	
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	✓	
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	✓	
II	Pengelolaan Waktu		✓
III	Antusiasme Kelas		
	1. Siswa Antusias	✓	
	2. Guru Antusias	✓	

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu proses pendidikan dimana guru sebagai motivator dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria yang tercapai adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar, membimbing siswa melakukan

kegiatan, membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep serta antusiasme siswa dan guru. Sedangkan kriteria yang diinginkan tidak tercapai adalah serta mengajar sesuai pengelolaan waktu.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru di dalam kelas diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Aktivitas Guru yang Diamati

No.	Aktivitas Guru yang Diamati	Kriteria yang Diinginkan	
		Tercapai	Tidak Tercapai
1	Menyampaikan tujuan	✓	
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah	✓	
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya		✓
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/langkah/strategi	✓	
5	Menjelaskan materi yang sulit	✓	
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	✓	
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	✓	
8	Memberikan umpan balik	✓	
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	✓	

Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas telah diamati dan tercatat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Aktivitas Siswa yang Diamati

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Kriteria yang Diinginkan	
		Tercapai	Tidak Tercapai
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	✓	
2	Membaca buku siswa	✓	
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	✓	
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	✓	
5	Menyajikan hasil pembelajaran	✓	
6	Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide		✓
7	Menulis yang relevan dengan KBM	✓	
8	Merangkum pembelajaran	✓	
9	Mengerjakan tes evaluasi	✓	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas tampak bahwa aktivitas guru yang memenuhi kriteria yang diinginkan pada siklus II adalah menyampaikan tujuan, memotivasi siswa/merumuskan masalah, menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi, menjelaskan materi yang sulit, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan, memberi umpan balik, serta membimbing siswa merangkum pelajaran. Sedangkan aktivitas guru yang belum mencapai kriteria adalah mengaitkan dengan pelajaran berikutnya. Sementara itu untuk kegiatan siswa (tabel 4.7) kriteria yang telah tercapai adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, membaca

buku siswa, bekerja dengan sesama anggota kelompok. diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, menyajikan hasil pembelajaran, menulis yang relevan dengan KBM, merangkum pembelajaran, serta mengerjakan tes evaluasi. Sedangkan kriteria yang diinginkan belum tercapai adalah mengajukan menanggapi pertanyaan/ide .

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Tahap pemantauan dan evaluasi menjadi indikator dari pemahaman materi pembelajaran serta observasi tentang kemampuan siswa menjelaskan materi. Evaluasi ini berupa nilai hasil tes siswa dalam Siklus II. Rekapitulasi nilai hasil tes tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai Hasil Tes	Keterangan
1	Abdulah Azzam	80	
2	Bayu Ilham	100	
3	Muh. Fadly Syam	80	
4	Muh. Fadly	100	
5	Muh. Faturrahman	70	
6	Muh Hadjir	80	
7	Muh. Haikal	80	
8	Muh Hendra	80	
9	Muh. Ilyas	80	
10	Muh. Rasya Firansya	80	
11	Muh. Arif Saputra	80	

12	Muh. Khairil Erwin	-	Pindah
13	Muh. Alfat Arwin	80	
14	Magfira Syahib	100	
15	Alfarani	80	
16	Mutia Azzahra	75	
17	Naila Ramadani	-	Sakit
18	Nurfadila Ayub	100	
19	Rezkia Aulia	80	
20	Naila Fatika	80	
21	Nabila Salsabila	100	
22	Salwa Faradila	80	
23	Nurul Fadhila	90	
24	Febi Ayunensi	80	
25	Nurul Istiqomah	80	
26	Dwi Andani Yuliani	100	
27	Desry Yanti	100	
Nilai rata-rata		85,4	

Tabel 4.10 Prosentase KKM Siklus II

	Siswa yang telah mencapai KKM (Nilai \geq 65)	Siswa yang belum mencapai KKM (Nilai $<$ 65)
Jumlah Siswa	25	0
Persentase	100 %	0 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 85,4 dan ketuntasan belajar mencapai 100% karena 25 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)*.

B. Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Prosentase KKM Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	64,78	85,4
Persentase KKM	47,82 %	100 %

Semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I ke Siklus II) yaitu dari nilai rata-rata siswa 64,78 dengan KKM 47,82 % pada Siklus I kemudian menjadi nilai rata-rata 85,4 pada Siklus II dengan KKM 100%. Maka pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan dengan metode kelompok tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Secara umum penerapan konsep dalam pembelajaran berjalan secara lancar, memenuhi target, dan sesuai harapan pada Siklus II. Dengan demikian maka metode ini dapat dikatakan telah berhasil dalam

meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat pada kejadian dimana aktivitas siswa telah meningkat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memiliki ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Secara umum metode ini telah dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar khususnya pada pembelajaran sains.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)*–*group project (GP)* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan. menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari prosedur penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan peneliti yaitu Metode pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)–group project (GP)* dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada proses pembelajaran. Siswa dan guru menjadi lebih aktif dalam pembelajaran kelompok. Metode pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)–group project (GP)* meningkatkan prestasi belajar dimana rata-rata kelas pada siklus I dengan nilai 64,78 dan KKM 47,82 % meningkat pada Siklus II dengan nilai 85,4 dengan KKM 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberi saran agar pelaksanaan metode pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)–group project (GP)* sebaiknya ditunjang dengan media dan metode yang lain agar pembelajaran lebih bermakna. Metode pembelajaran kelompok tipe *discussions group (DG)–group project (GP)* sebaiknya dapat diterapkan pada mata pelajaran selain IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 2014 *Buku Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung
- Arikunto Suharsimi. 2015. *Buku Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2015. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Buku Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Effendy Onong Uchjana. 2008. *Buku Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Huda Miftahul. 2015. *Buku Kooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muslich Masnur. 2014. *Buku Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priansa Doni Juni, 2015 *Buku Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* Penerbit Alfa Beta Bandung
- Riduwan .2013 *.Buku Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*.Bandung : Penerbit Alfa Beta.
- Smaldino E. Sharon, Deborah L Lowther, James D Russel , 2011 *Buku Instruction Technology & Media for Learning* Penerbit Kencana Prenada Media Group Jakarta
- Subana, 2014. *Buku Statistik Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. *Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* . Bandung : Penerbit Alfa Beta
- Tatang, 2012 *Buku Ilmu Pendidikan* Bandung : Penerbit Pustaka Setia
- Trianto.2014. *Buku Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara



LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN Nusa Harapan Permai Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester : IV / I
Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Agustus 2016
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara struktur bagian akar dengan fungsinya

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hubungan antara struktur bagian akar dengan fungsinya serta sifat-sifatnya di sekitar lingkungan.

C. Indikator

- Mengidentifikasi jenis-jenis akar yang ada di sekitar sekolah dan tempat tinggal
- Mengidentifikasi struktur bagian akar pada tumbuhan

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis akar pada tumbuhan dengan benar berdasarkan gambar atau benda yang diamati.
- Peserta didik dapat menyebutkan bagian akar pada tumbuhan dengan benar.
- Peserta didik dapat menjelaskan bagian akar pada tumbuhan dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Bagian akar pada tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar serta jenis-jenisnya.

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Pemberian materi, pembagian kelompok, diskusi, dan presentasi hasil

2. Model Pembelajaran *individual learning*

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal (15 menit)

- Guru mengajak peserta didik memberi salam dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “Indonesia Raya”
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan inti (80 menit)

- Guru membawakan materi pelajaran.
- Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa mempelajari bahan pelajaran dengan dituntut dapat bekerja sama antara satu dengan yang lain dalam satu kelompok.
- Peserta didik melaporkan hasil materi
- Guru mengulas materi yang telah diberikan.
- Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Indonesia Pusaka”.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- Guru menyampaikan pesan moral.
- Guru mengajak peserta didik berdoa menutup pelajaran.

H. Media / Alat dan Sumber Belajar

Media : bagian tumbuhan dengan akar yang jenisnya berbeda.

Sumber : Buku IPA kelas IV KTSP

Buku Akrab dengan Dunia IPA Kelas IV

I. Penilaian

G. Kriteria Penilaian

1. Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Perfomansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kerja sama	• Bekerjasama	4
		• Kadang-kadang kerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

Makassar, 16 Oktober 2016

Guru Kelas

Peneliti

Hj.ST. SUKRIAH, S.Pd
NIP. 19620222198012014

Listiyana
NIM. 4512 103 255

Kepala Sekolah

Muhammad Saleh, S.Pd
NIP. 19580620 1983 1 010

Tes I

1. Apa fungsi utama akar dalam tumbuhan?
2. Apa fungsi dari rambut-rambut akar?
3. Sebutkan 3 jenis akar yang kamu ketahui!
4. Apa fungsi dari tudung akar / kaliptra?
5. Apa fungsi akar pada wortel selain untuk mencari air dan mineral tanah?

Jawaban

1. Mencari zat hara dalam tanah.
2. Menembus pori-pori tanah.
3. Akar serabut, akar tunggang, dan akar gantung.
4. Melindungi akar terhadap kerusakan mekanis pada waktu menembus tanah.
5. Sebagai cadangan makanan dan reproduksi vegetatif.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Nusa Harapan Permai Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester : IV / I
Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2016
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

B. Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara struktur bagian batang dengan fungsinya

C. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hubungan antara struktur bagian batang dengan fungsinya serta sifat-sifatnya di sekitar lingkungan.

D. Indikator

- Mengidentifikasi bentuk dan fungsi batang yang ada di sekitar sekolah dan tempat tinggal
- Mengidentifikasi struktur bagian batang pada tumbuhan

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk batang pada tumbuhan dengan benar berdasarkan gambar atau benda yang diamati.
- Peserta didik dapat menyebutkan bagian batang pada tumbuhan dengan benar.
- Peserta didik dapat menjelaskan bagian batang pada tumbuhan dengan benar.

F. Materi Pembelajaran

Bagian batang pada tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar serta fungsi-fungsinya.

G. Metode dan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran

Pemberian materi, pembagian kelompok, diskusi, dan presentasi hasil

Model Pembelajaran

Kooperatif Learning tipe *Discussion Group (Dg) – Group Project (GP)*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (15 menit)

- Guru mengajak peserta didik memberi salam dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu “Indonesia Raya”
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan inti (85 menit)

- Guru membagi peserta didik menjadi kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- Membagi lembar diskusi pada masing-masing kelompok.
- Kemudian guru meminta peserta didik mendiskusikan lembar diskusi tersebut dan meminta ketua kelompok mengerjakan hasil diskusi pada anggotanya.
- Peserta didik melaporkan hasil tugas diskusi dan kelompok lain menganggapinya.
- Kelompok terbaik mendapatkan penghargaan.
- Hasil diskusi dikumpulkan.
- Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Indonesia Pusaka”.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.
- Guru menyampaikan pesan moral.
- Guru mengajak peserta didik berdoa menutup pelajaran.

I. Media / Alat dan Sumber Belajar

Sumber : Buku IPA kelas IV KTSP dan Buku Akrab IPA kelas IV

J. Penilaian

3. Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

4. Perpomansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kerja sama	• Bekerjasama	4
		• Kadang-kadang kerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

Makassar, 16 Oktober 2016

Guru Kelas

Peneliti

Hj.ST. SUKRIAH, S.Pd
NIP. 19620222198012014

Listiyana
NIM. 4512 103 255

Kepala Sekolah

Muhammad Saleh, S.Pd
NIP. 19580620 1983 1 010

Instrumen Tes

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal di bawah ini .

1. Sebutkan 3 fungsi batang pada tumbuhan?
2. Berikan contoh tumbuhan yang menyimpan makanan di bagian batang
3. Bagian batang yang mengangkut air dan mineral dari akar ke daun, adalah...
4. Berikan contoh metode perkembangbiakan tanaman dengan memanfaatkan tanaman!
5. Berikan contoh fungsi penggunaan batang oleh manusia!

Jawaban

1. Sebagai penopang tumbuhan, alat transportasi, cadangan makanan, pernapasan, dan alat perkembangbiakan
2. Sagu.
3. Pembuluh xylem
4. Dengan memanfaatkan cangkok
5. Contoh fungsi penggunaan batang oleh manusia adalah:
 - 1) Untuk bahan bangunan
 - 2) Meubel
 - 3) Kayu bakar

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Bahan Kajian/konsep:

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Amatilah aktivitas siswa dan setiap kelompok sampel selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian isilah lembar obserasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di tempat yang memungkinkan dapat melihat semua aktivitas siswa yang diamati.
2. Pengamat melakukan pengamatan siswa, kemudian 30 detik berikutnya pengamat menulis kode kategori pengamatan.
3. Kode-kode kategori dituliskan secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang tersedia.
4. Pengamatan dilakukan sejak proses belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas siswa selama KBM :

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
2. Membaca buku siswa
3. Bekerja dengan sesama anggota kelompok
4. Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru
5. Menyajikan hasil pembelajaran
6. Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide
7. Menulis yang relevan dengan KBM
8. Merangkum pembelajaran
9. Mengerjakan tes evaluasi

INSTRUMEN SOALSOAL ESSAY MATERI STRUKTUR DAN BAGIAN PADA TUMBUHAN

1. Tuliskan 5 bagian utama tubuh tumbuhan!
2. Sebutkan 2 macam jenis akar!
3. Apa kegunaan akar bagi tumbuhan?
4. Apa fungsi batang bagi tumbuhan?
5. Tuliskan 3 macam jenis batang tumbuhan!
6. Tuliskan fungsi daun tumbuhan!
7. Sebutkan 4 jenis daun tumbuhan berdasarkan tulang daunnya!
8. Tuliskan bagian-bagian bunga!
9. Apa fungsi bunga bagi tumbuhan?
10. Tuliskan 3 jenis-jenis bunga!

KUNCI JAWABAN

1. Akar, batang, bunga, buah, dan biji
2. Akar tunggang dan akar serabut
3. Untuk menyerap air dan zat hara, sebagai alat pernapasan tumbuhan, dan untuk memperkokoh tumbuhan.
4. Fungsi batang yaitu:
 - a) Menopang agar tumbuhan tetap tegak
 - b) Mengangkut air dan zat hara dari akar ke daun/xylem
 - c) Mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan/floem
 - d) Sebagai penyimpan cadangan makanan pada tumbuhan
5. Batang berkayu
Batang basah
Batang rumput
6. Fungsi daun yaitu:
 - a) Tempat keluar masuknya gas karbon dioksida maupun oksigen
 - b) Tempat berlangsungnya proses pemasakan makanan/fotosintesis
 - c) Tempat berlangsungnya penguapan
 - d) Alat pernapasan
7. Tulang daun sejajar
Tulang daun menyirip
Tulang daun melengkung
Tulang daun menjari
8. Tangkai bunga, dasar bunga, mahkota, benang sari, putik, dan bakal buah
9. Sebagai tempat terjadinya penyerbukan dan alat perkembangbiakan generative
10. Bunga betina, bunga jantan, dan bunga sempurna

FOTO DOKUMENTASI

1. Siswa sedang melakukan diskusi kelompok



2. Siswa sedang mengerjakan soal-soal Siklus I



3. Peneliti ikut aktif mendampingi siswa dalam Siklus II



4. Siswa mengerjakan soal-soal Siklus II



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NUSA HARAPAN PERMAI
KECAMATAN BIRINGKANAYA KELURAHAN PACCERAKKANG
 NPSN: 40318572 NSS: 1011960110



BTN Nusa Harapan Permai Blok B14 RT 02/ RW 19 Kode Pos: 90241

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/54/SDNNHP/I/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Nusa Harapan Permai
 Menerangkan Bahwa :

Nama : Listiana Nanna P
 NIM : 4512103255
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 09 Nopember 2016 sampai 26
 Nopember 2016 dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Disussion
 Group (DG), Group Projet (GP) Dalam Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan
 kelas IV SDN Nusa Harapan Permai Makassar”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 4 Januari 2017

Kepala SDN. Nusa Harapan Permai



Muhammad Saleh, S.Pd.

NIP. 19580620 198303 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Listiana Nanna P. lahir di Kota Makassar pada tanggal 18 Juni 1984. Merupakan anak Pertama dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Thomas Pabuntang dan Ester Kondo . Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SD YPPK Santo Yusuf Wamena Papua dan tamat pada tahun 1996. Kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama SLTP Negeri 2 Wamena pada tahun 1996. Setelah lulus penulis Melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 PGSD di Universitas Bosowa Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FKIP) pada program studi PGSD dan lulus pada tahun 2017.